

TESIS

**“Respon Islam Murni Masyarakat Muhammadiyah Perbukitan
dan Pesisir Selatan Watulimo-Trenggalek”**



Disusun Oleh:

Hamzah Nur Azis
NIM 71914753004

PROGRAM STUDI MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2022

HALAMAN JUDUL

**“Respon Islam Murni Masyarakat Muhammadiyah Perbukitan
dan Pesisir Selatan Watulimo-Trenggalek”**



Untuk memperoleh Gelar Magister
Program Studi Magister Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

Disusun Oleh:

Hamzah Nur Azis
NIM 71914753004

**PROGRAM STUDI MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2022

LEMBAR PENGESAHAN**“Respon Islam Murni Masyarakat Muhammadiyah Perbukitan dan Pesisir
Selatan Watulimo-Trenggalek”**

Hamzah Nur Azis
NIM: 071914753004

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Sosiologi.

Menyetujui untuk diajukan pada ujian Tesis.

Pembimbing.

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Musta'in, Drs. M.Si
NIP: 196001201985021001



Prof. Emv Susanti, Dra., MA
NIP: 195803151984032001

Mengetahui:

Ketua Program Studi S-2 Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga



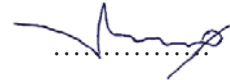
Dr. Siti Mas'udah, S.Sos., M.Si
NIP: 197908052007012001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan para Tim penguji

Pada tanggal 21 November 2022

Ketua : Prof. Bagong Suyanto, Drs., M.si
NIP: 196609061989031002



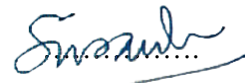
Anggota : 1. Dr. Siti Mas'udah, S.Sos., M.Si
NIP: 197908052007012001



2. Prof. Dr. Musta'in, Drs, M.Si
NIP: 196001201985021001



3. Prof. Emy Susanti, Dra., MA
NIP: 195803151984032001



4. Prof. Dr. Rustinsyah, Dra., M.Si
19581205 1984032002



Mengetahui:

Ketua Program Studi S-2 Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga



Dr. Siti Mas'udah, S.Sos., M.Si
NIP: 197908052007012001

PANITIA PENGUJI TESIS

Usulah Penelitian Tesis ini telah diuji dan dinilai oleh Panitia Penguji
Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga
pada tanggal: 21 November 2022

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua : Prof. Bagong Suyanto, Drs., M.si

Anggota :
1. Dr. Siti Mas'udah, S.Sos., M.Si
2. Prof. Dr. Musta'in, Drs, M.Si
3. Prof. Emy Susanti, Dra., MA
4. Prof. Dr. Rustinsyah, Dra., M.Si

LEMBAR ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamzah Nur Azis

NIM : 071914753004

Program Studi : Sosiologi

Judul Tesis : Respon Islam Murni Masyarakat Muhammadiyah Perbukitan dan Pesisir
Selatan Watulimo-Trenggalek

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis saya ini adalah asli (hasil karya sendiri) bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Tesis ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik.

Dalam tesis ini tidak terdapat pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan didalam daftar pustaka. Demikian, pernyataan ini dibuat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sangsi sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya

31 Agustus 2022



(Hamzah Nur Azis)

NIM: 071914753004

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sehingga pada momentum ini, penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tesis dengan judul “Respon Islam Murni Masyarakat Muhammadiyah Perbukitan dan Pesisir Selatan Watulimo-Trenggalek”. Semoga selesainya penulisan tesis ini dapat menjadi manfaat untuk agama, bangsa, dan negara, serta studi-studi selanjutnya, terkhusus kajian *Muhammadiyah Studies*.

Shalawat dan salam tidak lupa penulis aturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kepada manusia dengan pena *kalamullah* sebagai petunjuk dan *way of live*, yang *Insyah Allah* kita nanti akan mendapatkan syafaat di *yaumul hisab* nanti. *Allahumma Amin*.

Selesainya penulisan tesis ini atas dasar kuasa Tuhan, dan kebaikan, serta kesabaran para dosen pembimbing (dospem) dalam membina mahasiswanya untuk segera menyelesaikan tugas akhir kuliah agar segera melanjutkan kehidupan yang sesungguhnya, yaitu dunia kenyataan daripada teori, meskipun sebenarnya penulis masih kekurangan literatur dan ketajaman dalam menganalisis fenomena sosial. Tetapi atas kuasa dan ridho Allah SWT dan dorongan orang-orang yang telah memberikan dukungan positif. Maka penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Terimakasih saya ucapkan kepada Prof. Dr. Musta'in, Drs, M.Si dan Prof. Dr. Hj. Emy Susanti, Dra., MA selaku dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing dan memberi masukan positif selama proses penulisan tesis.
2. Terimakasih kepada para dosen Magister Sosiologi, yaitu: Prof Hotman, Prof Bagyo, Prof. Bagong, Pak Irawan, Pak Novri, Pak Daniel, Pak Septi, Bu Sutinah, Bu Tuti, dan Bu Uud yang telah *humble* dalam mengajar ilmu sosiologi.

3. Terimakasih kepada keluarga besar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISISP) UNAIR Surabaya.
4. Terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Abah dan Ibu. Karena dengan doa dan ridhonya dapat menjadi berkah dalam proses menyelesaikan tugas akhir kuliah.
5. Terimakasih juga kepada teman-teman Prodi Magister Sosiologi UNAIR. Karena secara tidak langsung mereka juga telah memberikan informasi baru tentang ilmu sosiologi ketika sedang berdiskusi di dalam kelas maupun di luar kelas.
6. Terimakasih kepada segenap pengurus MW. KAHMI JATIM yang telah memberikan fasilitas tempat tinggal di sekretariat Graha KAHMI JATIM dan menjadi keluarga baru di tengah keramaian kota Surabaya.
7. *Thanks a lot of* kawan-kawan Badko HMI Jatim dan kawan-kawan BPL HMI Korwil Jatim. Karena selama di Surabaya telah mau menghabiskan waktunya bersama saya untuk berdiskusi dan mencoba pengalaman baru ditengah keramaian ibu kota provinsi Jawa Timur.
8. Terimakasih kepada kawan-kawan HMI se-Tulungagung, baik dari senior maupun junior. Karena dengan kalian semua kita bisa belajar tentang berbagai macam keilmuan dan keorganisasian.
9. Terimakasih saya sampaikan kepada seluruh antar generasi keluarga besar Komisariat Insan Cita, terkhusus angkatan 2014. Karena dengan kalian kita bisa belajar bersama, ngopi bersama, ngrumpi bersama, dan lain sebagainya.
10. Terimakasih juga saya ucapkan kepada seluruh pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM), Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA), dan kawan-kawan Pemuda Muhammadiyah Cabang Watulimo-Trenggalek, yang telah berkenan mencurahkan waktunya untuk diwawancarai dan

memberikan fasilitas sehingga mempermudah saya untuk melakukan obserfasi.

11. Termakasih saya ucapkan kepada dewan *astatidz* dan para ustadz MBS Haji Suyoto-Watulimo, yang telah berkenan memberikan tupangan tempat tinggal selama penelitian, dan mau meberikan beberapa informasi selama proses penelitian.
12. Yang tidak terlupakan terimakasih kepada seluruh masyarakat Watulimo, terkhusus kepada para Bapak dan Ibu yang terpilih menjadi informan. Sehingga penulisan penelitian ini bisa rampung.

Terakhir kalinya, selesainya penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari suatu karya yang sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan adanya masukan (saran) dan kritik dari para pembaca agar penulis bisa intropeksi, dan kedepannya agar penulis bisa membuat karya ilmiah yang lebih baik lagi.

Surabaya, 31 Agustus 2022



Hamzah Nur Azis

RINGKASAN

Respon Islam Murni Masyarakat Muhammadiyah Perbukitan dan Pesisir Selatan Watulimo-Trenggalek

Hamzah Nur Azis

Muhammadiyah merupakan organisasi puritan yang perkembangannya sangat pesat daripada organisasi Islam puritan yang lain. Menurut Abdul Munir Mulkhan, konsep puritan dalam Islam sangat berbeda dengan konsep puritan Max Weber. Maka dari itu Munir Mulkhan membahasakan Islam puritan dengan bahasa “Islam Murni”.

Tetapi seiring persebaran Muhammadiyah di daeran perbukitan dan pesisir Selatan Jawa, serta adanya penerimaan Muhammadiyah oleh masyarakat setempat, menimbulkan suatu pemahaman yang bervariasi atas penafsiran terhadap Islam murni itu sendiri. Hal serupa juga nampak berbeda ketika idiologi Muhammadiyah berkembang di tengah masyarakat perkotaan dengan idiologi Muhammadiyah yang berkembang ditengah masyarakat pedesaan.

Persebaran Muhammadiyah di tengah masyarakat perbukitan dan pesisir Selatan Jawa, tepatnya di kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek memunculkan suatu entitas baru masyarakat dalam memahami Islam murni. Model masyarakat dalam memahami Islam murni ini juga bervariasi. Faktor ini dikarenakan budaya nenek moyang atau kearifan lokal yang telah lama hidup ditengah masyarakat tetap masih dijalankan oleh sebagian orang-orang yang telah bergabung di Muhammadiyah.

Meskipun masyarakat yang telah bergabung di Muhammaidyah itu ada yang menjalankan TBC (tahayul, bid’ah, dan khurafat), tetapi masih banyak masyarakat Muhammadiyah yang tetap konsisten dalam menjalankan *tarjih* (lembaga fatwa syariah Muhammadiyah). Sehingga polarisasi masyarakat dalam memahami Islam murni itu memunculkan suatu multi kultur masyarakat dalam menafsirkan Islam murni. Maka munculah kelompok-kelompok seperti Muhammadiyah-Modernis, Muhammadiyah-Nasionalis, Muhammadiyah-Salafi, dan Muhammadiyah-NU.

Ada beberapa sarjana Barat yang telah meneliti terkait Muhammadiyah atau bisa disebut dengan Muhammadiyah *Studies*. Mereka berpendapat bahwa terdapat dua polarisasi di dalam Islam, yaitu Muhammadiyah sebagai perwakilan ormas Islam modernis dan Nahdlatul Ulama sebagai perwakilan dari ormas Islam tradisional. Polarisasi tersebut juga dikaitkan dengan konteks geografis dominasi masyarakat kota dan desa serta latarbelakan sosial dan politik. Tetapi adanya fakta Muhammadiyah berkembang dan diterima oleh masyarakat non-perkotaan ini menimbulkan pertanyaan besar peneliti sehingga peneliti ingin mengeksplorasi fenomena tersebut di Watulimo-Trenggalek.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan teori perilaku sosial Max Weber. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dengan cara melihat dan mengkaji objek secara fundamental. Sedangkan pendekatan teori perilaku sosial Max Weber berfungsi sebagai alat untuk menjelaskan fenomena sosial yang ada di kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek. Tetapi teori ini tidak serta merta dijadikan alat ukur murni, dan perlu ada teori kritis sebagai alat untuk rekontekstualisasi

Penggalan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan *snowball*. Teknik ini bermula dari seorang peneliti menentukan informan secara bertahap yang dimulai dari informan subyek, non subyek, dan informan kunci lainnya yang dipilih secara bertahap berdasarkan informasi informan terdahulu. Informan yang akan dipilih adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat lainnya.

Hasil penelitian dari rumusan masalah yang *pertama* yaitu perkembangan masyarakat Muhammadiyah perbukitan dan pesisir Selatan Watulimo-Trenggalek bukanlah semata-mata seperti penerimaan ideologi Muhammadiyah bagi masyarakat perkotaan dan pesisir Utara Jawa. Ada beberapa faktor daya tarik bagi masyarakat perbukitan dan pesisir Selatan Jawa untuk menerima ideologi ini. Adapun faktor tersebut yang *pertama* adalah konsistensi Muhammadiyah dalam mengelola Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) terutama dalam segi pendidikan formal yang dimulai dari tingkat *Play Group* sampai tingkat PGA atau sekarang ini

SMA. Konsistensi pendidikan ini yang diterima dan dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

Faktor yang *kedua* adalah keterkaitan Muhammadiyah dalam politik kekuasaan pada masa pertengahan Orde Baru yang waktu itu didominasi oleh partai Golkar. Golongan Muhammadiyah-Nasionalis yang notabene berprofesi sebagai PNS atau ASN. Mereka ini dalam masyarakat lokal menjadi tokoh dan berstatus lebih tinggi dan banyak yang berafiliasi terhadap partai Golkar. Pada masa-masa periode kedua kepemimpinan Muhammadiyah banyak didominasi oleh kalangan Nasionalis. Kalangan ini bukanlah orang-orang yang berlatarbelakang pendidikan pesantren, tetapi berlatar belakang lulusan pendidikan formal Muhammadiyah dan sekolah negeri. Corak dakwah dalam pergerakan Muhammadiyah pada periode ini lebih kepada gerakan-gerakan sosial. Maka gerakan Muhammadiyah periode ini mulai mencair dan toleran terhadap praktik kebudayaan setempat.

Faktor yang *ketiga* adalah mendayagunakan jaringan institusi jamiyah dan ritual NU (*Yasinan*), serta gerakan Muhammadiyah melalui masjid dan pengajian-pengajian yang diselenggarakan oleh pengurus ranting dan pengurus cabang. Ada perbedaan model pengajian yang diselenggarakan oleh pengurus ranting dengan pengurus cabang. Perbedaan itu tidak hanya soal teknis, tetapi juga pendekatan terhadap jama'ah pengajian di Watulimo. Karena beberapa ranting masih menggunakan bahasa *yasinan* meskipun ada modifikasi teknis *yasinan* oleh Muhammadiyah dengan tidak menghilangkan unsur sosiologis.

Hasil penelitian dari rumusan masalah yang *kedua* adalah tentang perilaku sosial jama'ah Muhammadiyah Cabang Watulimo. Perilaku sosial adalah suatu tindakan yang memiliki pengaruh kepada orang lain. Adapaun pengaruh Muhammadiyah terhadap masyarakat lokal itu terdapat beberapa pendekatan.

Pendekatan Muhammadiyah untuk merekrut jamaah adalah bermula dari pengajian. Pengajian merupakan wadah non-formal untuk menyebarkan Islam murni versi Muhammadiyah. Pendekatan yang kedua adalah melalui AUM (Amal Usaha Muhammadiyah).

Ada beberapa AUM yang sudah berdiri di kecamatan Watulimo seperti Surya Mart, Masjid, Mushola, dan gedung sekolah. Hampir seluruh desa di Watulimo itu memiliki masjid atau mushola milik Muhammadiyah. Begitujuga ada beberapa lembaga sekolah Muhammadiyah yang telah berdiri di beberapa desa di Watulimo.

Meskipun banyak masyarakat perbukitan dan pesisir Selatan Jawa bergabung di Muhammdiyah, namun kenyataannya masyarakat yang telah bergabung itu masih ada yang menjalankan praktik TBC yang masih melekat dan hidup ditengah kultur khas masyarakat pesisir Selatan. Meskidemikian, masyarakat Muhammadiyah Watulimo masih ada yang konsisten dalam menjalankan tarjih.

Menurut Weber, rasionalisasi masyarakat akan menimbulkan pola pikir modern dengan meninggalkan tradisi-tradisi atau nilai-nilai tradisionalistk. Namun kenyataannya di lokasi penelitian itu masyarakat Muhammadiyah pegunungan dan pesisir Selatan Jawa dalam kesehariannya tidak lepas dari praktik TBC, terutama masyarakat pesisir

ABSTRAK**Respon Islam Murni Masyarakat Muhammadiyah Perbukitan dan Pesisir Selatan
Watulimo-Trenggalek**

Hamzah Nur Azis

Masyarakat perbukitan dan pesisir Selatan Jawa dalam ranah interaksi, idiologi dan budaya memiliki corak berbeda dengan masyarakat yang hidup di pesisir Utara Jawa. Namun dalam perkembangannya, masyarakat pesisir Selatan Jawa, lebih tepatnya di kecamatan Watulimo adalah kecamatan yang memiliki jamaah Muhammadiyah terbesar di kabupaten Trenggalek. Adanya fenomena tersebut tentu muncul fenomena baru dalam hal keyakinan yang dipeluk oleh masyarakat pesisir Selatan Jawa yang pada kenyataannya masyarakat pesisir Selatan Jawa adalah masyarakat yang sangat kental dengan simbol-simbol Islam sinkretik. Maka penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi bagaimana Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam puritan dapat berkembang dan tumbuh ditengah budaya dan kebiasaan masyarakat perbukitan sekaligus pesisir Selatan Watulimo-Trenggalek, dan bagaimana perilaku sosial anggota serta jama'ah Muhammadiyah Cabang Watulimo. Penelitian ini menggunakan teori sosial Max Weber tentang perubahan masyarakat menjadi modern yang nampak berbeda antara masyarakat yang berada di kawasan Timur dan Barat.¹ Jika mengacu pada tesis Weberian, adanya partisipasi masyarakat perbukitan dan pesisir Selatan Jawa bergabung di Muhammadiyah adalah hasil rasionalisasi yang menyebabkan *the disenchantment of the world*.

Kata kunci: Islam Murni, Budaya Masyarakat perbukitan dan pesisir selatan Jawa, Tindakan Rasional

¹Abdul Munir Mulkhan, *Teologi Petani: Respon Masyarakat Petani Terhadap Islam Murni*, UNISIA Journal, Vol. 04, No. 41, 2000, hal. 256

ABSTRACT**Pure Islamic Response Muhammadiyah Community Hills and South Coast of Watulimo-Trenggalek**

Hamzah Nur Azis

The hill and coastal communities of South Java in the realm of interaction, ideology and culture have a different style from the people living on the northern coast of Java. However, in its development, the coastal communities of South Java, more precisely in the Watulimo sub-district, are the sub-districts that have the largest Muhammadiyah congregation in Trenggalek district. The existence of this phenomenon certainly appears a new phenomenon in terms of the beliefs embraced by the coastal communities of South Java, which in fact the coastal communities of South Java are people who are very thick with syncretic Islamic symbols. So this study tries to explore how Muhammadiyah (which is claimed by the community) as one of the puritanical Islamic organizations can develop and grow in the midst of the culture and habits of the hill community as well as the South coast of Watulimo-Trenggalek, and how the social behavior of members and congregations of Muhammadiyah Watulimo Branch with Watulimo local community. This study uses Max Weber's social theory about changing society to be modern which looks different between people in the East and West. If referring to the Weberian thesis, the participation of the farming and fishing communities in joining Muhammadiyah is the result of rationalization that causes the disenchantment of the world.

Keywords: Pure Islam, Community Culture of the hills and southern coast of Java, Rational Action

DADTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS.....	iv
PANITIA PENGUJI TESIS.....	v
LEMBAR ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
RINGKASAN	x
ABSTRAK	xiv
DADTAR ISI	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penelitian	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA DAN TEORI.....	14
2.1. Penelitian Terdahulu Tentang Muhammadiyah <i>Studies</i>	14
2.2. Tindakan Sosial Perspektif Max Weber	29
2.2.1 Tindakan Rasional Instrumental (Zwerk Rational).....	31
2.2.2 Tindakan Rasional Yang Berorientasi Nilai (<i>Werk Rational</i>).....	32
2.2.3 Tindakan Afektif (<i>Affectual Action</i>).....	32
2.2.4 Tindakan Tradisional (<i>Traditional Action</i>).....	33
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Subjek Penelitian.....	34
3.2 Pengumpulan Data	38
3.3 Teknik Analisis Data	41
BAB IV	

RESPON MASYARAKAT MUHAMMADIYAH WATULIMO TERHADAP ISLAM MURNI VERSI MUHAMMADIYAH	43
4.1. Kondisi Pedesaan Watulimo Yang Menjadi Objek Penelitian.....	43
4.1.1 Sejarah Desa Watulimo.....	43
4.1.2 Letak Geografis dan Kependudukan.....	45
4.1.3 Kondisi Ekonomi Masyarakat Watulimo	48
4.1.4 Kehidupan Sosial dan Keagamaan.....	54
4.1.5 Tingkat Pendidikan	61
4.2. Gerakan Muhammadiyah di Watulimo	65
4.2. Respon Masyarakat Terhadap Pemurnian Islam	71
BAB V	
RASIONALISASI ISLAM MURNI MASYARAKAT MUHAMMDIYAH WATULIMO	76
5.2. Kemunculan Istilah Islam Murni di Indonesia	76
5.3. Rasionalisasi dalam Pemurnian Islam	78
5.5. Hubungan Muhammadiyah dan Budaya Lokal	79
5.6. Muhammadiyah Perbukitan dan Pesisir Selatan Jawa	82
5.7. Pola Perluasan Muhammadiyah	85
5.8. Partisipasi Masyarakat Perbukitan Dan Pesisir Selatan Jawa Dalam Pengajian	88
5.9. Varian Pengikut Muhammadiyah.....	92
BAB VI	
PENUTUP.....	96
5.1 KESIMPULAN	96
5.2 SARAN	98
DAFTAR PUSTAKA	99